

**KOMUNIKASI BENCANA DALAM PENANGANAN BADAI**  
**(Studi Deskriptif pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten**  
**Flores Timur dalam Bencana Badai Siklon Tropis Seroja di Flores Timur)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**  
**Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:**

**Sri Idawati Basri**

**NIM: 20107030111**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1132/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Bencana Dalam Penanganan Badai (Studi Deskriptif Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Flores Timur Dalam Bencana Badai Siklon Tropis Seroja Di Flores Timur)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI IDAWATI BASRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030111  
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 66b084e0987d



Penguji I

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn  
SIGNED

Valid ID: 66b4009e50d55



Penguji II

Handini, S.I.Kom., M.I.Kom.  
SIGNED

Valid ID: 66bb1b0b9e206



Kota Fakultas belum disetting, 24 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66c2cb02d4d29

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Sri Idawati Basri  
Nim : 20107030111  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Juni 2024  
Yang Menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Sri Idawati Basri  
NIM : 2010703011

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Idawati Basri  
NIM : 20107030111  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

#### **KOMUNIKASI BENCANA DALAM PENANGANAN BADAI (Studi Deskriptif pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Flores Timur dalam Bencana Badai Siklon Tropis Seroja di Flores Timur)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Pembimbing

**Dr. Fatma Dian Pratiwi M. Si**  
NIP. 19750307 200604 2 001

## ABSTRAK

*Badai siklon tropis seroja yang terjadi di Kabupaten Flores Timur pada April 2021 lalu yang mengakibatkan banyaknya korba jiwa serta benda. Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti merumuskan masalah bagaimana komunikasi bencana yang dilakukan BPBD Kabupaten Flores Timur dalam penanganan badai siklon tropis seroja di Flores Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori komunikasi efektif menurut Haddow and Haddow yaitu ada empat: Customer Focus, Leadership Commitment, Situation Awareness, Media Partnership dalam tiga tahapan bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BPBD Kabupaten Flores Timur melakukan sosialisasi, penyampaian informasi atau himbauan serta pembentukan tim siaga bencana yang sesuai dengan teori Haddow and Haddow Customer Focus. Kemudian upaya BPBD untuk mendapatkan kepercayaan dengan menjelaskan sumber informasi dari BMKG NTT dengan terjun langsung bersama Relawan, BASARNAS, Kepolisian dan lembaga lainnya dalam upaya penanganan sebagai bentuk Situation Awareness dan Leadership Commitment. Kemudian media yang digunakan sebagai penyebaran informasi BPBD Kabupaten Flores Timur terkait kebencanaan yaitu berkomunikasi dengan media online berupa Grup WhatsApp dan penyampaian pesan secara langsung dengan terjun ke masyarakat.*

*Kata Kunci: BPBD, Komunikasi, Bencana, Siklon Tropis Seroja.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

*“If you fail to plan, you plan to fail”*

*(Taylor Swift)*



**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

**PRODI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari jalan kegelapan menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penulisan skripsi yang berjudul “Komunikasi Bencana dalam Penanganan Badai (Studi Deskriptif pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Flores Timur Dalam Bencana Badai Siklon Tropis Seroja di Flores Timur” yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban untuk mendapatkan gelar Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur atas kelancaran, kemudahan serta berkah luar biasa yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodiq, S.Sos.,M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si. Selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah sabar membimbing, mendukung dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Handini S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang selama ini telah memberikan semangat, dukungan dan nasihatnya.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



7. Mama dan Abah ku tersayang yaitu Khadijah H. Umar dan Basri L. Rejab yang telah memberikan kepercayaan kepada anak bungsu perempuan kalian ini, terimakasih yang tak terhingga atas dukungan, bantuan, doa, kepercayaan, kasih sayang, semangat, kebahagiaan, kesabaran dan pengorbananya selama ini untuk saya bisa sampai pada tahap ini.
8. Kakak-kakaku tercinta yang selalu mendo'akan dan sabar menunggu kelulusanku.
9. Keluargaku yang selalu menanyakan kapan kelulusanku.
10. Keluarga besar Angkatan Muda Asal Lamkera Yogyakarta (AMALY) yang selalu menjadi rumah kedua untukmu, terimakasih atas segalanya.
11. Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2020 dan para pejuang sarjana lainnya.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa kusebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan Rahmat yang lebih dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

*Wa'alaikumsalam Wr.Wb.*

Yogyakarta, 17 Juni 2024

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Sri Idawati Basri

NIM : 2010703011

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>17</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
A. Teori.....	17
B. Kerangka Pemikiran.....	26
<b>BAB III</b> .....	<b>27</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian .....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29

D. Metode Analisis Data.....	32
E. Keabsahan Data.....	33
<b>BAB IV .....</b>	<b>35</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum.....	37
B. Tindakan Komunikasi Pra Bencana Badai Siklon Tropis Seroja yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Flores Timur .....	50
C. Tindakan Komunikasi Tanggap Darurat Badai Siklon Tropis Seroja yang dilakukan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Flores Timur.....	54
D. Tindakan Komunikasi Pasca Bencana Badai Siklon Tropis Seroja Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Flores Timur .....	58
E. Analisis Komunikasi Bencana Yang Dilakukan BPBD Kab Flores Timur Dalam Bencana Badai Siklon Tropis Seroja Di Flores Timur Menggunakan Teori Komunikasi Bencana Yang Efektif.....	65
<b>BAB V.....</b>	<b>72</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

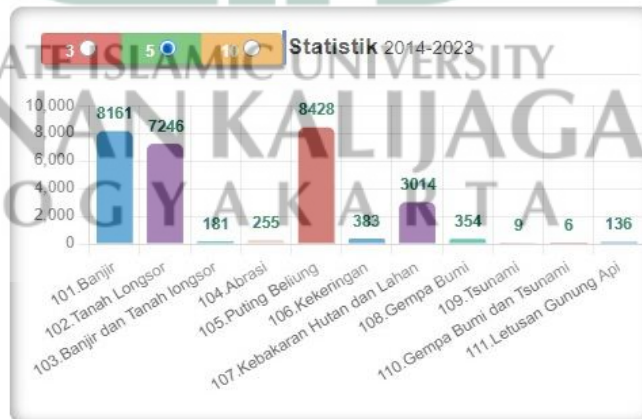
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang rentan terhadap bencana, dengan tingkat kejadian bencana yang relatif tinggi, baik yang bersifat alamiah maupun non-alamiah (Marpaung, 2023). Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, Indonesia telah mengalami banyak bencana. Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), bencana yang paling sering terjadi meliputi banjir, tanah longsor, angin puting beliung, serta kebakaran hutan dan lahan. Selama dekade terakhir mulai dari 2014-2023, telah terjadi 8.161 kejadian banjir, 7.246 kejadian tanah longsor, 8.428 kejadian puting beliung dan 3.014 kejadian kebakaran hutan (<https://dibi.bnpb.go.id/> diakses pada 4 agustus 2024).

Tabel 1.1. Tren Bencana dalam Dekade Terakhir



(sumber: <https://dibi.bnpb.go.id/> diakses pada 4 september 2023)

Akan tetapi satu hal yang menjadi sebuah keperhatian adalah penanganan terkait bencana belum sepenuhnya dapat ditangani secara tepat. Kurangnya informasi kesiagaan yang didapat yang mengakibatkan banyaknya menelan korban saat terjadinya bencana (Fadillah, 2019). Oleh karena itu lembaga-lembaga yang berwenang menyampaikan informasi penuh tentang kebencanaan mampu memberikan data dan informasi secara tepat serta sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Serta tindakan penyelamatan mestinya dengan pengetahuan dan pelatihan yang mumpuni. Karena yang dibutuhkan bukan hanya informasi yang didapat, melainkan masyarakat yang juga mampu untuk melakukan tindakan penyelamatan secara mandiri sewaktu-waktu dalam keadaan tanggap darurat (Fadillah, 2019).

Banyaknya bencana yang terjadi ini disebabkan karna posisi geologis dan geografis wilayah Indonesia yang sangat sensitif terhadap bahaya dari berbagai bencana alam. Hal ini terlihat pada karakteristik yang ada yakni dari 129 gunung berapi aktif, dengan 70 di antaranya diklasifikasikan sebagai sangat berbahaya. Selain itu adapun 5.590 sungai utama yang potensial banjir, serta letaknya yang terletak di antara dua benua dan dua samudra besar yang dapat berpotensi terjadinya angin (Asmadi,2011).

Berdasarkan kondisi tersebut, Indonesia tergolong sebagai salah satu negara dengan kerentanan tinggi terhadap bencana. Bahkan dari tahun ke tahun Indonesia tidak terlepas dari adanya bencana. Peristiwa tsunami di Aceh pada 26 Desember 2004, tsunami yang menewaskan hingga 228.432 orang, disusul oleh tsunami di Nias pada tahun 2005, serta gempa bumi di

DIY dan Jawa Tengah pada 27 Mei 2006 yang menyebabkan kematian sekitar 6000 orang dan menghancurkan lebih dari 100.000 rumah. Di tanggal 27 Februari 2007 Kapal motor penumpang Levina tiba-tiba tenggelam, lebih dari 1000 orang meninggal dalam gempa bumi yang terjadi di Padang, Sumatera Barat pada tanggal 30 Oktober, Merapi Meletus September 2010, banjir bandang di Aceh pada Maret 2011 (Arif,2011) dalam (Susanto, 2017).

Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa fenomena terkait bencana meliputi dampak terhadap manusia, kerugian materil, degradasi lingkungan, struktur sosial, dan potensi konflik yang dapat mempengaruhi solidaritas masyarakat (Susanto, 2017). Begitu bencana itu datang, begitu cepat pula orang melupakannya. Cara masyarakat berpikir dan cara pemerintah mengelolanya tidak banyak berubah. Mitigasi masih lamban dan tidak dapat mengatasi bencana yang menyebar dengan cepat. Tidak seperti penduduk Jepang yang sangat menyadari resiko bencana (Arif, 2010:22). Bahkan kerusakan jalan dampak dari gempa dan tsunami di Jepang pada bulan Maret 2011 berhasil ditangani dalam waktu enam hari setelah kejadian tersebut terjadi (Kompas, Maret 2011).

Pada tahun 2021 lalu dikabarkan dari Kompas.id peristiwa bencana alam juga dirasakan oleh masyarakat di Desa Waiburak, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yakni bencana alam siklon tropis seroja. Siklon tropis seroja adalah salah satu siklon tropis yang mempengaruhi wilayah Indonesia pada awal April 2021. Siklon ini membawa hujan lebat, angin kencang, dan banjir

yang parah di sejumlah daerah di Indonesia Timur, termasuk di Desa Waiburak, Pulau Adonara, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) (<https://www.kompas.id> diakses pada 4 september 2023).

Tepat ditanggal 4 April 2021, siklon tersebut telah mencapai puncak intensitasnya hingga mengakibatkan kerusakan yang signifikan di beberapa daerah yang ada di Flores Timur. Banyak rumah hancur, dan beberapa wilayah tergenang banjir. Siklon tropis seroja juga menyebabkan longsor dan menimbulkan korban jiwa. Dilansir dari Kompas.id “Raditya Jati, Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB menyampaikan bahwa banjir dan longsor telah melanda luas di Nusa Tenggara Timur”. Yang paling parah terjadi di Pulau Adonara, Kabupaten Flores Timur.

Tercatat 256 warga yang mengungsi di Balai Desa Nelelamadike, Flores Timur dan sudah kembali menghuni di rumah bantuan pemerintah setempat, 24 jiwa orang dinyatakan hilang dan 44 orang lainnya meninggal. Secara materil, terdapat laporan 17 rumah yang hanyut, 60 rumah terendam lumpur, dan 5 jembatan yang rusak” (<https://www.kompas.id> diakses pada 4 september 2023).

Tabel 1.2. Peristiwa bencana badai siklon tropis seroja



Sumber: Dokumntasi BPBD Kab. Flores Timur

Fenomena bencana yang terjadi sangat memerlukan adanya komunikasi bencana yang efektif dan terbuka sehingga bencana yang terjadi dapat segera ditangani dengan tepat. Komunikasi bencana sendiri merupakan suatu usaha holistic untuk mengurangi resiko dan mencegah bencana dengan mengatur produksi, penyebaran, dan penerimaan pesan atau informasi sepanjang siklus bencana, dari sebelum bencana terjadi, saat terjadi, hingga setelah bencana berlangsung (Lestari, 2018).

Bencana-bencana yang terjadi pada dasarnya membutuhkan penanganan bencana yang cepat serta tepat sasaran sehingga hal tersebut dapat mengurangi resiko dampak buruk dari bencana. Penanganan bencana tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab utama masyarakat dalam mengurangi risiko bencana, mulai dari sebelum bencana terjadi, saat terjadinya, hingga setelah



bencana berakhir, dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang Tangguh dalam menghadapi bencana.

Berbagai dampak yang timbul akibat terjadinya bencana alam, hal ini kemudian menimbulkan banyak kerugian yang dirasakan oleh para korban bencana. Begitupun dalam hal komunikasi juga terjadi karna adanya hambatan komunikasi (Lestari, 2018).

Berangkat dari fenomena atau masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan komunikasi bencana yang digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Flores Timur dalam penanganan badai siklon tropis seroja di Flores Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan tentang konteks masalah yang telah disampaikan, peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitiannya sebagai berikut:

“Bagaimana komunikasi bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Flores Timur dalam bencana badai siklon tropis seroja di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT)?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memahami dan mendeskripsikan komunikasi bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Flores Timur dalam penanganan badai siklon tropis seroja di Flores Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2020) manfaat penelitian yang dilakukan ini terdiri dari dua aspek, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, kajian dan teori-teori yang ada pada komunikasi bencana, khususnya mengenai komunikasi bencana badai siklon seroja di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi para akademis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang mengangkat topik pembahasan yang serupa.
- b. Bagi peneliti, studi ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam dan luas tentang bagaimana proses serta bentuk manajemen komunikasi bencana saat terjadinya sebuah bencana, khususnya siklon tropis seroja di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT).
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini harapannya bisa dipergunakan sebagai bahan masukan serta saran dalam mengatasi masalah sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan komunikasi dalam konteks bencana, khususnya yang terkait dengan kejadian siklon

tropis seroja di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT).

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah pengkajian studi sebelumnya yang mengangkat topik yang serupa atau sejenis dengan penelitian yang direncanakan (Hadi & Afandi, 2021). Tinjauan pustaka diperlukan oleh peneliti untuk memberikan gambaran sejauh mana topik penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Selain itu tinjauan pustaka juga digunakan untuk mengembangkan kerangka teori atau menentukan pandangan atau pendapat mana yang paling tepat digunakan untuk menganalisis data yang akan dikumpulkan (Hadi & Afandi, 2021).

Adapun beberapa tinjauan pustaka yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

Kajian *pertama* dilakukan oleh Virgia Fadillah, seorang mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2019. Telah dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Komunikasi Bencana Dalam Penanganan Peristiwa Erupsi Gunung Agung (Studi Deskriptif di Desa Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan strategi pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan, wawancara, dan dokumentasi untuk menjabarkan atau mendeskripsikan serta mengkonstruksi masalah yang ada guna

mengetahui keadaan serta situasi yang terjadi dari informan. Selain itu juga dalam penelitian ini, digunakan pendekatan analisis data kualitatif dengan metode interaksi yang berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pihak BPBD Provinsi Bali telah melakukan semua fase dalam pengelolaan bencana, termasuk tahap persiapan sebelum bencana dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi, pemetaan daerah rentan terhadap bencana, pemasangan rambu peringatan dini, serta pelatihan terkait bencana. Namun dalam kenyataannya ketika melakukan komunikasi tanggap darurat pihak BPBD mengalami sedikit gangguan ataupun hambatan ketika pemberitahuan, himbauan dan evakuasi masyarakat untuk mengungsi. Namun, metode psikologi dapat dapat membantu. Pada fase setelah bencana, upaya komunikasi dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pasca bencana dengan rehabilitasi dan rekonstruksi jalan yang rusak. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang diteliti yaitu keduanya meneliti tentang komunikasi bencana dalam penanganan bencana alam. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus objek dan jenis bencana, yaitu peneliti terdahulu meneliti bencana erupsi gunung agung sedangkan pada penelitian ini akan mengkaji dampak badai siklon tropis seroja di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Kajian *kedua* dalam skripsi tahun 2018 oleh Lina Marpaung Mahasiswa Universitas Medan Area, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian dengan judul “Komunikasi

Bencana pada Insiden di Gunung Dan Hutan (Studi Kasus Lembaga Vertical Rescue Indonesia Regional Sumatera Utara)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menjelaskan, menggambarkan, dan mengimplementasikan objek yang diteliti melalui observasi dan wawancara terhadap informan. Sementara itu tujuan dari penelitian ini ialah menjelaskan bagaimana fungsi Lembaga Vertical Rescue Indonesia Regional Sumatera Utara menangani bencana.

Studi ini menunjukkan bahwa komunikasi bencana pada tahap pra bencana insiden di gunung dan hutan. Problem atau gangguan komunikasi yang berbahaya oleh Vertical Rescue ialah terbatasnya bantuan yang diberikan oleh pemerintah secara langsung, sulitnya berinteraksi langsung dengan wilayah masyarakat yang masih mempercayai adat-istiadat, begitu juga bentuk komunikasi yang perlu diperhatikan lebih dalam lagi sehingga bisa disambut baik oleh semua golongan masyarakat. Vertical Rescue merupakan tugas dari SAR yang dilakukan saat evakuasi untuk wilayah terjal, baik kering maupun basah dari titik terendah ke titik tertinggi berlaku sebaliknya.

Persamaan pada penelitian terdahulu ini dan yang diteliti adalah keduanya meneliti tentang komunikasi bencana. Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada objek dan jenis bencana yang ditangani. Pada penelitian terdahulu ini meneliti penanganan pada bencana gunung dan hutan sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada komunikasi bencana pada penanganan pada bencana badai siklon seroja.

Kajian yang *ketiga* yang dilakukan oleh Nursyabani, dkk, mahasiswa Universitas Andalas Kota Padang, Jurusan Administrasi Publik dalam Jurnal Ilmu Administrasi Negara (ASIAN) Vol. 08 No. 02 (September 2020) ISSN: 2338-9567. Dengan judul penelitian “Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas”. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis car acara Universitas mitigasi bencana gempa bumi. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah telah dibentuknya berbagai lembaga kajian dan tanggap bencana di Universitas Andalas telah melakukan beberapa kegiatan yang belum mencapai sarasannya, seperti meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap bencana dan memberikan pemahaman kepada siswa dan kelompok akademik tentang cara mitigasi bencana. Dan juga regulasi landasan hukum yang belum jelas dan masih terbengkalai.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah keduanya membahas terkait penanganan bencana. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus kajian peneliti dalam penelitian sebelumnya ini berfokus pada mitigasi bencana gempa bumi, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada komunikasi bencana dalam penanganan bencana siklon tropis seroja.

Kajian *keempat* yang dilakukan oleh Fransisco L.A Tue Koba tahun 2021 dengan judul penelitian “Manajemen Pra Bencana Badai Siklon Tropis

Seroja Guna Mewujudkan Daerah Tangguh Bencana Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana BPBD mengelola operasi untuk menghadapi bencana badai siklon tropis seroja jika terjadi lagi. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan analisis wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bencana badai siklon tropis seroja oleh BPBD cukup baik, tetapi masih ada masalah dengan pendanaan dan tenaga kerja yang kurang. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada kajian bencana yang akan diteliti yaitu meneliti tentang komunikasi bencana dalam penanganan bencana siklon tropis seroja. Dan perbedaannya yaitu terletak pada fokus kajiannya yaitu pada objek lokasi bencana.

Tabel 1.1. Tinjauan Pustaka

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Komunikasi Bencana dalam Penanganan Peristiwa Erupsi Gunung Agung	Lina Marpaung	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPBD Provinsi Bali telah melaksanakan seluruh tahapan manajemen bencana. Pada tahap pra bencana, BPBD mengedukasi dan mensosialisasikan informasi, mengidentifikasi wilayah rawan bencana, memasang rambu-rambu peringatan dini, serta mengadakan latihan atau simulasi bencana. Dalam tahap tanggap darurat, terdapat beberapa kendala komunikasi dalam mengimbau dan mengevakuasi masyarakat untuk mengungsi, namun hambatan ini dapat diatasi dengan pendekatan psikologis. Pada tahap pasca bencana, tindakan komunikasi yang dilakukan meliputi rehabilitasi dan rekonstruksi beberapa jalan yang rusak hingga mencapai kondisi yang memadai untuk mengembalikan kehidupan	Keduanya meneliti tentang komunikasi bencana dalam penanganan bencana alam	Terletak pada objek dan jenis bencana



				masyarakat di wilayah terdampak bencana ke keadaan normal.		
2.	Komunikasi Bencana Pada Insiden di Gunung dan Hutan	Virgia Fadillah	Metode deskriptif kualitatif melibatkan teknik menggambarkan, menjelaskan, dan mengimplementasikan objek penelitian melalui observasi dan wawancara dengan informan.	Hasil dari penelitian ini adalah mengenai komunikasi bencana pada kejadian di gunung dan hutan pada tahap pra bencana. Kendala atau hambatan komunikasi bencana yang dialami oleh tim Vertical Rescue menjadi sorotan utama ini ialah terbatasnya bantuan yang diterima dari pemerintah secara langsung, sulitnya berintraksi langsung dengan wilayah masyarakat yang masih mempercayai adat-istiadat, begitu juga bentuk komunikasi yang perlu diperbaiki sehingga bisa diterima baik oleh masyarakat. Vertical Rescue merupakan tugas dari Tim SAR yang diikutsertakan saat evakuasi untuk wilayah yang miring, baik dalam kondisi kering maupun basah, dari elevasi yang lebih rendah ke elevasi yang lebih tinggi, dan sebaliknya.	Keduanya melakukan penelitian mengenai komunikasi bencana pada penanggulangan bencana.	Terletak pada objek dan jenis bencana

3.	Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas	Nursyabani, dkk	Metode deskriptif kualitatif diterapkan dengan teknik pengumpulan data melalui purposive sampling.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa telah didirikan berbagai lembaga studi dan respons bencana di Universitas Andalas, meskipun beberapa aktivitas yang dilakukan belum sepenuhnya mencapai tujuan yang ditetapkan, seperti meningkatkan kesadaran akan bencana dan pemahaman tentang mitigasi bencana di kalangan mahasiswa dan staf akademik. Selain itu, regulasi hukum yang menjadi landasan kerja masih belum jelas dan belum sepenuhnya terimplementasi.	Keduanya meneliti terkait penanganan bencana.	Terletak pada fokus kajian objek dan jenis bencana
4.	Manajemen Pra Bencana Badai Siklon Tropis Seroja Guna Mewujudkan Daerah Tangguh Bencana Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur	Fransisco L.A Tue Koba	Pendekatan kualitatif dengan menganalisis melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh BPBD dalam penanggulangan badai siklon tropis seroja cukup efektif, meskipun masih menghadapi tantangan terutama dalam hal pendanaan dan ketersediaan tenaga kerja yang masih terbatas.	Terletak pada kajian bencana yang akan diteliti yaitu meneliti tentang penanganan bencana siklon tropis seroja.	fokus kajiannya yaitu pada penelitian terdahulu ini meneliti terkait manajemen pra bencana

						sedangkan focus penelitian ini adalah komunikasi bencana dalam penanganan badai
--	--	--	--	--	--	---



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis yang peneliti lakukan terhadap data temuan serta pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pihak BPBD Kabupaten Flores Timur telah melakukan strategi menggubakan 4 (empat) landasan dalam membangun komunikasi bencana yang efektif.

##### 1. *Costumer Focus*

Pihak BPBD melakukan sosialisasi serta penyampaian informasi serta himbauan tentang kebencanaan dengan cepat dan tepat. Selain itu juga fokus penanganan yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Flores Timur ini ialah melakukan mitigasi mengurangi dampak bencana dengan cara membentuk tim siaga bencana di beberapa wilayah yang rawan terhadap bencana.

##### 2. *Leadership Commitment*

Untuk menjaga komitmen yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Flores Timur yaitu dengan cara membangun kerjasama dengan pihak Kepolisian, BASARNAS, Relawan, dan lembaga-lembaga lainnya dalam tindakan penanganan bencana. Selain itu pihak BPBD Kabupaten Flores Timur juga membuat laporan pada setiap tiga bulan yang kemudian laporan tersebut diberikan kepada PEMDA sebagai bukti bahwa tugas-tugas yang diberikan sudah dijalankan oleh BPBD.

### 3. Situational Awareness

BPBD dalam menyusun tiga tahapan pengumpulan informasi berupa adanya surat resmi dari BMKG NTT kemudian tahapan analisis dan diseminasi informasi yang terkendali terkait bencana yaitu dengan melakukan rapat dengan beberapa lembaga lainnya. Setelah informasi tersusun barulah BPBD melakukan komunikasi yang transparansi dan dapat dipercaya dengan melalui cara menggunakan data langsung hasil penelitian BMKG kemudian upaya BPBD untuk mendapatkan kepercayaan dengan cara penjelasan langsung sumber informasi dari BMKG agar tidak tersebar hoax dimana-mana.

### 4. Media Partnership

BPBD Kabupaten Flores Timur melakukan komunikasi menggunakan media online berupa Grup WhatsApp yang dimana dalam grup tersebut ada semua camat yang ada di Kabupaten Flores Timur yang kemudian informasi tersebut akan disampaikan kepada masyarakat sekitar. Selain itu juga pihak BPBD Kabupaten Flores Timur menyampaikan informasi secara langsung dengan metode terjun langsung dengan masyarakat di daerah kabupaten dengan mobil keliling dan pengeras suara.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa rekomendasi yang diharapkan berdasarkan hasil, diskusi, dan kesimpulan peneliti yang kemudian mampu memaksimalkan

komunikasi bencana dalam penanganan badai siklon tropis seroja oleh BPBD

Kabupaten Flores Timur bagi pembaca dan semua kalangan:

1. Pihak BPBD harapannya lebih mengoptimalkan bentuk-bentuk sosialisasi tidak hanya himbauan tetapi juga pelatihan mitigasi bencana setiap tahunnya kepada masyarakat.
2. Menjadi evaluasi untuk pihak BPBD Kabupaten Flores Timur agar dapat meningkatkan penggunaan media sosial sebagai media penyebaran informasi tentang kebencanaan.
3. BPBD dapat menggunakan media konvensional seperti spanduk serta klender untuk masyarakat yang kurang melek dengan media sosial.
4. Kedepannya diharapkan bahwa masyarakat dan instansi dapat bekerja sama untuk mengatasi komunikasi bencana.
5. Pihak BPBD harus lebih menyiapkan kebutuhan utama yang akan digunakan dalam kebencanaan baik itu pra hingga pasca.
6. Dalam penelitian ini mempunyai beberapa kekurangan sehingga penelitian tambahan perlu dilakukan tentang komunikasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Flores Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2017). Subjek, Objek dan Metodologi Penelitian. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 63–79.
- Arif, M., & Lestari, S. S. (2021). Manajemen Komunikasi Bencana Pemerintah Desa dalam Penanganan Covid-19. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v3i1.13729>
- Arsyad, M. (2017). Modul manajemen penanggulangan bencana pelatihan penanggulangan bencana banjir 2017. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Kontruksi*, 77.
- Asrofi, J. (2023). *Komunikasi Bencana Dalam Mitigasi Erupsi Gunung Api Merapi*. BNPB. (n.d.). *Komunikasi Bencana Yang Efektif dalam Penanggulangan Bencana*. <https://bnpb.go.id/berita/komunikasi-bencana-yang-efektif-dalam-penanggulangan-bencana>
- Bruno, L. (2019). Bencana. *Journal of Chemical Information and Bruno, L. (2019) 'Bencana', Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), Pp. 1689–1699. Modeling, 53(9), 1689–1699.*
- Budi HH, S. (2012). Komunikasi Bencana: Aspek Sistem (Koordinasi, Informasi dan Kerjasama). *Jurnal ASPIKOM*, 1(4), 362. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i4.36>
- Eko Wanda Purwanto. (2000). Objek, Metodologi, dan Informan penelitian. *Bab Iii Objek Dan Metodologi Penelitian*, 35–48.
- Fadillah. (2019). *Komunikasi Bencana dalam Penanganan Peristiwa Erupsi Gunung Agung*.
- Fauzi, M., Teddyana, A., & Enda, D. (2021). Pengembangan Aplikasi Mobile Tanggap Bencana Di Kab. Bengkalis Menggunakan Framework Flutter. *ZONasi: Jurnal Sistem Informasi*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.31849/zn.v3i1.5856>
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Hidayati, R. D. (2021). *Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Merapi\_Rosita Dian.pdf*.

- Lestari, P. (2018a). Komunikasi Bencana. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://www.kanisiusmedia.co.id>
- Lestari, P. (2018b). Perspektif Komunikasi Bencana. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://eprints.upnyk.ac.id/23779/1/Puji Lestari - Buku Komunikasi Bencana Aspek Penting.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/23779/1/Puji%20Lestari%20-%20Buku%20Komunikasi%20Bencana%20Aspek%20Penting.pdf)
- Malang, U. M. (2014). *Teori Bencana Daftar Pustaka*. 18–38.
- Marpaung, L. (2023). *Komunikasi Bencana pada Insiden di Gunung dan Hutan (Studi Kasus pada Lembaga Vertical Rescue Indonesia Regional Sumatera Utara)*.
- Perez, A. (2017). Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2017. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. 27–41.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. In *Alfabeta*.
- Suleman, S. A., & Apsari, N. C. (2017). Peran Stakeholder Dalam Manajemen Bencana Banjir. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14210>
- Susanto, E. H. (2017). *Komunikasi Bencana (Bu Puji)-Bag Buku.Pdf*.
- Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. PT. Adab.
- Widyawati, F. (2022). The Role of Campus in Emergency Response Program during Seroja Cyclone in East Nusa Tenggara Province. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.36928/jrt.v5i1.975>
- zekri 2007. (2007). Undang-undang (UU) No. 24 Tahun 2007 Penanggulangan Bencana. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42.
- Ardiansyah, R. (2017). Subjek, Objek dan Metodologi Penelitian. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 63–79.



- Arif, M., & Lestari, S. S. (2021). Manajemen Komunikasi Bencana Pemerintah Desa dalam Penanganan Covid-19. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v3i1.13729>
- Arsyad, M. (2017). Modul manajemen penanggulangan bencana pelatihan penanggulangan bencana banjir 2017. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Kontruksi*, 77.
- Asrofi, J. (2023). *Komunikasi Bencana Dalam Mitigasi Erupsi Gunung Api Merapi*. BNPB. (n.d.). *Komunikasi Bencana Yang Efektif dalam Penanggulangan Bencana*. <https://bnpb.go.id/berita/komunikasi-bencana-yang-efektif-dalam-penanggulangan-bencana>
- Bruno, L. (2019). Bencana. *Journal of Chemical Information and Bruno, L. (2019) 'Bencana', Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), Pp. 1689–1699. Modeling, 53(9), 1689–1699.*
- Budi HH, S. (2012). Komunikasi Bencana: Aspek Sistem (Koordinasi, Informasi dan Kerjasama). *Jurnal ASPIKOM*, 1(4), 362. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i4.36>
- Eko Wanda Purwantoo. (2000). Objek, Metodologi, dan Informan penelitian. *Bab Iii Objek Dan Metodologi Penelitian*, 35–48.
- Fadillah. (2019). *Komunikasi Bencana dalam Penanganan Peristiwa Erupsi Gunung Agung*.
- Fauzi, M., Teddyana, A., & Enda, D. (2021). Pengembangan Aplikasi Mobile Tanggap Bencana Di Kab. Bengkalis Menggunakan Framework Flutter. *ZONasi: Jurnal Sistem Informasi*, 3(1), 27–36.

<https://doi.org/10.31849/zn.v3i1.5856>

Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>

Hidayati, R. D. (2021). *Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Merapi\_Rosita Dian.pdf*.

Lestari, P. (2018a). Komunikasi Bencana. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://www.kanisiusmedia.co.id>

Lestari, P. (2018b). Perspektif Komunikasi Bencana. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <http://eprints.upnyk.ac.id/23779/1/Puji>

Lestari - Buku Komunikasi Bencana Aspek Penting.pdf

Malang, U. M. (2014). *Teori Bencana Daftar Pustaka*. 18–38.

Marpaung, L. (2023). *Komunikasi Bencana pada Insiden di Gunung dan Hutan (Studi Kasus pada Lembaga Vertical Rescue Indonesia Regional Sumatera Utara)*.

Perez, A. (2017). Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2017. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.

[https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-](https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P)

[http://www.biomedcentral.com/1471-](http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P)

<http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. 27–41.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. In *Alfabeta*.

Suleman, S. A., & Apsari, N. C. (2017). Peran Stakeholder Dalam Manajemen Bencana Banjir. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*,

4(1), 53. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14210>

Susanto, E. H. (2017). *Komunikasi Bencana (Bu Puji)-Bag Buku.Pdf*.

Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. PT. Adab.

Widyawati, F. (2022). The Role of Campus in Emergency Response Program during Seroja Cyclone in East Nusa Tenggara Province. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.36928/jrt.v5i1.975>

zekri 2007. (2007). Undang-undang (UU) No. 24 Tahun 2007 Penanggulangan Bencana. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42.

